

Kecemasan Sosial Terhadap Kegiatan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Di Kelurahan Tettikenararae Kabupaten Soppeng

Asniar¹, Muhammad Syukur²

^{1,2}Prodi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar
niarasniar72@gmail.com¹, muh.syukur@unm.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Faktor penyebab kecemasan sosial terhadap kegiatan vaksinasi covid-19 pada masyarakat di Kelurahan Tettikenararae Kabupaten Soppeng dan 2) Kegiatan yang dilakukan untuk menangani kecemasan sosial terhadap kegiatan vaksinasi covid-19 pada masyarakat di Kelurahan Tettikenararae Kabupaten Soppeng. Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, dokumentasi, serta wawancara. Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dianalisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan tahapan kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi penyimpanan data. Serta pengecekan keabsahan data digunakan member check. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, 1) Faktor penyebab kecemasan sosial terhadap kegiatan vaksinasi covid-19 pada masyarakat di Kelurahan Tettikenararae Kabupaten Soppeng yakni, a) Faktor lingkungan sosial, dan b) Media sosial dan televisi, dan c. 2) Kegiatan yang dilakukan untuk menangani kecemasan sosial terhadap kegiatan vaksinasi covid-19 pada masyarakat di Kelurahan Tettikenararae Kabupaten Soppeng yakni a) Melakukan Sosialisasi, dan b) Melakukan pendampingan sebelum dan sesudah penerimaan suntikan vaksinasi covid-19.

Kata Kunci: Kecemasan Sosial, Vaksinasi Covid-19

ABSTRACT

This research aims of determine 1) Factors causing social anxiety against covid-19 vaccination activities in the community in Tettikenararae Village Soppeng Regency and 2) the activities carried out to deal with social anxiety against covid-19 vaccination activities in the community in Tettikenararae Village Soppeng Regency. Qualitative research using descriptive approach. The data collection techniques used are observation, documentation, and interviews. The data obtained in this research were analyzed descriptive qualitative by using the stages of data condensation, data presentation, and data storage verification. As well as checking the validity of the data used member check. The results of the research showed that, 1) Factors causing social anxiety against covid-19 vaccination activities in the community in Tettikenararae Village Soppeng Regency, namely, a) environmental factor, b) social media. 2) the activities carried out to deal with social anxiety against covid-19 vaccination activities in the community in Tettikenararae Village Soppeng Regency, namely a) Conducting socialization, and b) Providing assistance before and after receiving the covid-19 vaccination injection.

Keywords: Social Anxiety, Covid-19 Vaccination

PENDAHULUAN

Setiap hari manusia selalu dihadapkan dengan situasi yang dapat menyebabkan seseorang mengalami kecemasan. Kecemasan ini dapat berupa terlambat masuk kerja, deadline pekerjaan, ujian mendadak dan lain sebagainya. Kecemasan merupakan reaksi yang dialami oleh siapapun dimana sebagai respon terhadap situasi yang dianggap dapat membahayakan dirinya yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Kaplan, Sadock dan

Grebb menyatakan bahwa kecemasan adalah respon terhadap situasi atau kejadian tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang belum pernah terjadi, serta dalam menemukan identitas diri dan arti hidup (Fakhrani & Sovitriana, 2022; Surbakti, 2022). Cemas merupakan respon masyarakat terhadap lingkungannya yang dianggap tidak menyenangkan yang ditandai dengan adanya sebuah perasaan takut, khawatir, dan perasaan terancam. Sehingga kecemasan merupakan reaksi individu yang berasal dari individu lainnya atau lingkungannya yang menafsirkan bahwa situasi tersebut sebagai ancaman atau bahaya (Hidayah, 2020; Naru Nafis, 2021).

Pemerintah Indonesia telah menetapkan pandemi covid 19 sebagai bencana non alam yang memberikan tantangan besar dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Indonesia. Pandemi covid 19 yang melanda Indonesia sangat berdampak di berbagai sektor seperti sektor sosial, pariwisata dan pendidikan. Perjuangan melawan covid-19 belumlah usai sehingga pemerintah menerapkan kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang melibatkan masyarakat secara langsung, dimana masyarakat diharapkan mematuhi aturan dalam menerapkan protokol kesehatan seperti menjaga jarak, mencuci tangan dan memakai masker.

Oleh sebab itu pemerintah mengeluarkan surat edaran untuk pelaksanaan vaksinasi covid 19 yang diwajibkan untuk seluruh warga Indonesia dengan rentang umur 12-60 tahun. Keputusan Menteri Kesehatan No. HK.01.02./MENKES/12758/2021 tentang Penetapan Jenis Vaksin untuk Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 menjelaskan bahwa Menetapkan jenis dan kriteria vaksin yang dapat digunakan dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19, menetapkan bahwa vaksin hanya dapat digunakan bila sudah mendapat EUA dari BPOM, serta perubahan terhadap jenis vaksin dapat dilakukan berdasarkan rekomendasi ITAGI dan pertimbangan KPCPEN. Perpres No. 99 Tahun 2020, "Tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Covid-19".

Dikeluarkannya surat edaran tersebut membuat masyarakat Indonesia terkhususnya bagi masyarakat yang berada di kelurahan tettikenrarae kabupaten soppeng menjadi takut, khawatir serta cemas dengan kegiatan vaksin tersebut. Hal ini disebabkan karena banyak beredar di media sosial, dan televisi terkait dengan dampak yang terjadi setelah dilakukannya kegiatan vaksin. Misalnya banyak yang mengalami stroke, pingsan, bahkan ada yang meninggal. Untuk itu pemerintah dan tenaga kesehatan perlu melakukan sosialisasi tentang dampak dan cara penanganan kecemasan yang dirasakan oleh masyarakat di Kelurahan Tettikenrarae Kabupaten Soppeng. Berdasarkan Surat Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Soppeng No. 1309/DKS/V/2021 Tanggal 17 Mei 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Desa/Kelurahan dengan sasaran Lansia dan Petugas Publik maka Tim Vaksinasi UPTD Puskesmas Takalala yang bekerja

sama dengan setiap Desa/Kelurahan yang ada di lingkup Kecamatan Marioriwawo salah satunya Kelurahan Tettikenrarae.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif bisa dilihat sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena dan masalah manusia (Agustang, 2011). Sementara itu, penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan objek sesuai dengan apa (Nemuan, 2013; Soendari, 2012; Sugiyono, 2011) Dalam penelitian ini diusahakan dapat mengumpulkan data yang ada dengan menguraikan subjek penelitian. Penulis berusaha menganalisis berbagai data yang telah diperoleh untuk kemudian dapat diinterpretasikan. Metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data secara deskriptif meliputi berbagai kata tertulis dan lisan yang bersumber dari orang lain. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini mempunyai tujuan agar dapat mengetahui kecemasan sosial terhadap kegiatan Vaksinasi Covid-19 pada masyarakat yang berada di Kelurahan Tettikenrarae Kabupaten Soppeng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Penyebab Kecemasan Sosial Terhadap Kegiatan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Kelurahan Tettikenrarae Kabupaten Soppeng

Faktor penyebab merupakan suatu hal atau keadaan yang dapat menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu di lingkungan masyarakat. Faktor bisa berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat didefinisikan sebagai faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal merupakan suatu kondisi dimana hal yang dianggap membawa keburukan yang berasal dari lingkungan luar. Kecemasan sosial dapat diartikan sebagai kondisi masyarakat yang ditandai dengan rasa takut, khawatir serta was was terhadap sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitarnya dalam hal ini banyak beredar dikalangan masyarakat terkait dengan bahaya yang ditimbulkan dari pelaksanaan vaksinasi covid-19 yang sedang dilaksanakan di beberapa Negara termasuk Indonesia, lebih tepatnya di Kelurahan Tettikenrarae Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tentang kecemasan sosial terhadap kegiatan vaksinasi covid-19 pada masyarakat di Kelurahan Tettikenrarae Kabupaten Soppeng, maka terdapat dua hal pokok yang menjadi faktor penyebab terjadinya kecemasan sosial terhadap vaksinasi covid-19 di masyarakat yang diantaranya faktor lingkungan, media sosial.

a. Faktor lingkungan sosial

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, dimana dampak dari lingkungan ini menjadi hal yang berdampak sangat besar demi kesejahteraan

masyarakat yang ada disekitarnya. Lingkungan memiliki dua komponen yang sangat mendasar yaitu komponen yang bersifat biotik dan abiotik. Komponen biotik merupakan segala sesuatu yang memiliki nyawa seperti manusia, hewan, tumbuhan, bakteri dan virus. Sedangkan komponen abiotik merupakan segala sesuatu yang tidak bernyawa tetapi memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia atau lingkungan sekitar seperti udara, tanah, air, cahaya dan iklim. Dalam penelitian ini kita hanya akan fokus kepada kehidupan manusia yang berada dilingkungan Kelurahan Tettikenrarae. Masyarakat yang ada di Kelurahan Tettikenrarae Kabupaten Soppeng mulai.

mengalami kecemasan yang begitu mengganggu kenyamanan diri yang dipengaruhi oleh banyaknya isu-isu yang tersebar luas di lingkungan sekitarnya yang sifatnya tidak membangun tetapi malah membuat masyarakat yang lain menjadi down dikarenakan adanya kegiatan vaksinasi covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah Kelurahan Tettikenrarae Kabupaten Soppeng yang bekerja sama dengan tim vaksinasi covid-19 UPTD Puskesmas Takalala. Hal ini bisa dilihat pada masa pandemik covid-19 yang selama dua tahun ini menjadi penyakit non alam yang terjadi di dunia termasuk di Indonesia, yang juga berdampak pada daerah-daerah pelosok seperti halnya di Kelurahan Tettikenrarae Kabupaten Soppeng, dimana masyarakat harus terbiasa dengan informasi yang tersebar luas di kalangan masyarakat. Faktor lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, dimana dampak dari lingkungan ini menjadi hal yang berdampak sangat besar demi kesejahteraan masyarakat yang ada disekitarnya. Namun tidak semua masyarakat dapat menerima dengan baik informasi yang sudah beredar tersebut dan tidak semua masyarakat juga mau di vaksin. Jika dilihat dari teori Behavioral Sociology (Perilaku) dalam Paradigma Perilaku Sosial (Juwita et al., 2020; Wijaya, 2019) (Syukur, 2018). Teori ini memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara akibat tingkah laku yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat dengan tingkah laku masyarakat. Dalam hal ini yang faktor lingkungan seperti berita-berita hoax atau informasi berbau negatif yang beredar di masyarakat entang vaksinasi covid-19 dapat merubah pandangan masyarakat dari hal positif ke hal negatif karena setiap orang memiliki sudut pandang yang berbeda-beda.

b. Media sosial dan Televisi

Media sosial atau sering disebut juga sosial media (sosmed) adalah platform digital yang dapat memfasilitasi penggunaannya untuk saling berkomunikasi bahkan membagikan konten yang berupa foto, video dan tulisan. Media sosial juga dapat menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunaannya, seperti Telponan, Video call bahkan SMSan sekali pun. Sosial media ini meliputi whatsapp, instagram, youtube, tiktok da facebook. Sosial media juga dapat diartikan sebagai media yang menjadi perantara antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain secara online. Media sosial memiliki dampak yang sangat besar pada kehidupan saat ini, dalam waktu sedetik pun dapat membuat orang kecil bisa dengan seketika menjadi besar begitupun sebaliknya.

Orang yang pintar dapat memanfaatkan media sosial untuk belajar, mencari kerja, mengirim tugas, berbelanja dan mencari informasi. Masyarakat yang ada di Kelurahan Tettikenrarae pasti menggunakan media sosial yang ada selama masyarakat memiliki HP android yang mendukung fitur-fitur seperti WA, IG, TIKTOK, FB dan youtube. Masyarakat juga pasti sudah mengetahui apa saja informasi yang berkaitan dengan kegiatan vaksinasi covid-19 yang diwajibkan oleh pemerintah setempat. media sosial juga merupakan salah satu penyebab kecemasan sosial yang dirasakan oleh masyarakat karena vaksinasi covid-19, hal ini karena banyaknya di media sosial yang memberitakan mengenai hal negatif vaksinasi seperti demam, stroke, kejang-kejang dan hal yang paling ditakuti adalah meninggal setelah dilakukan vaksinasi covid-19. Media sosial yang paling banyak memberitakan berita hoax adalah facebook dimana facebook memiliki fitur untuk menonton dan tanpa sengaja pun akan muncul di beranda pengguna facebook.

Selain facebook terdapat juga media sosial lainnya seperti whatsapp, instagram, youtube dan tiktok. Kebanyakan masyarakat yang berada di lingkungan Kelurahan Tettikenrarae semua menggunakan media sosial facebook jadi tidak heran jika mereka berpikir terlebih dahulu sebelum melakukan vaksinasi karena adanya berita yang mereka lihat atau tonton di beranda facebooknya masing-masing, tetapi ada juga masyarakat yang santai akan berita tersebut. Jika dilihat dari teori Behavioral Sociology (Perilaku) dalam Paradigma Perilaku Sosial, media sosial menjadi sangat berpengaruh bagi tingkah laku penggunaannya disebabkan karena dengan adanya media sosial masyarakat dengan mudah dapat mengetahui berita atau informasi yang sedang viral tanpa harus berkumpul dengan masyarakat lain. hal ini juga dapat membuat masyarakat lebih sibuk dengan media sosialnya dan kurang berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya.

Cara Penanganan Kecemasan Sosial Terhadap Kegiatan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Kelurahan Tettikenrarae Kabupaten Soppeng

Cara penanganan atau biasa disebut sebagai cara yang dilakukan untuk mengatasi suatu permasalahan yang ada baik dilingkungan masyarakat maupun dilingkungan keluarga. Cara-cara yang dilakukan bertujuan untuk memberikan solusi atas apa yang menjadi pokok permasalahan yang terjadi di masyarakat dalam hal ini yaitu kecemasan yang dirasakan oleh masyarakat yang berada di Kelurahan Tettikenrarae karena adanya kegiatan vaksinasi covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah di Kelurahan Tettikenrarae yang bekerja sama dengan tim vaksinasi covid-19 UPTD Puskesmas Takalala.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tentang kecemasan sosial terhadap kegiatan vaksinasi covid-19 pada masyarakat di Kelurahan Tettikenrarae Kabupaten Soppeng, maka terdapat dua hal pokok yang menjadi cara penanganan terjadinya kecemasan sosial terhadap vaksinasi covid-19 di masyarakat yang diantaranya sosialisasi dan pendampingan saat penerimaan vaksinasi.

a. Melakukan Sosialisasi

Sosialisasi dapat diartikan sebagai proses belajar yang dilakukan oleh seseorang agar dapat berkembang menjadi pribadi yang bisa diterima oleh kelompoknya. Sosialisasi tidak hanya menjadi kepentingan untuk masyarakat saja tetapi juga merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam usaha kelangsungan hidup seseorang di lingkungan sekitarnya. Chartlotte Buehler menjelaskan pengertian sosialisasi sebagai proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara ia hidup dalam masyarakat dan berpikir kelompoknya agar bisa berperan dan berfungsi dengan baik dalam kelompoknya (Mulyadi, 2021; Sanusi, 2022).

Bagi masyarakat sendiri, kegagalan yang dirasakan dalam proses sosialisasi akan berdampak pada berbagai gangguan yang dapat menjadi pengganggu dalam berlangsungnya hidup di masyarakat. Hal inilah yang terjadi pada masyarakat yang berada di Kelurahan Tettikenrarae Kabupaten Soppeng dimana dalam lingkungan sosialnya kurang ada sosialisasi terkait dengan hal-hal ataupun kegiatan yang akan dilakukan di lingkungan Kelurahan Tettikenrarae seperti halnya dengan kegiatan yang secara serentak dilakukan yaitu kegiatan vaksinasi covid-19 yang dilakukan tanpa adanya sosialisasi atau pemahaman yang diberikan oleh pihak-pihak tertentu khususnya pihak dari Kelurahan dan tim vaksinasi dari UPTD Puskesmas Takalala.

Jika dilihat dari teori Behavioral Sociology (Perilaku) dalam Paradigma Perilaku Sosial, sosialisasi dapat dikatakan sebagai sosialisasi ekuailitas dimana lebih banyak mengatur perilaku dalam masyarakat demi kepentingan bersama dan lebih mengarah kepada kemungkinan dilaksanakannya suatu tindakan yang dapat membuat semua pihak yang melakukan sosialisasi dengan pihak yang tersosialisasikan merasakan kepuasan bersama atas tindakan yang dilakukan atau dapat dikatakan dengan kegiatan vaksinasi yang dilaksanakan oleh pihak pemerintah untuk masyarakat yang berada di Tettikenrarae.

b. Melakukan pendampingan

Sebelum dan sesudah penerimaan suntikan vaksinasi covid-19. Pendampingan memang sangat perlu dilakukan sebelum melakukan kegiatan apapun, dalam hal ini pendampingan saat akan menerima suntikan vaksinasi terkhususnya kepada masyarakat yang sudah berumur lanjut yang berada di Kelurahan Tettikenrarae Kabupaten Soppeng.

Disisi lain pendampingan sosial mempunyai tugas pokok yaitu sebagai fasilitator untuk masyarakat yang tidak memiliki sumber daya, artinya pendamping sosial melebur bersama masyarakat guna menemukan potensi dan menyelesaikan berbagai permasalahan sosial yang menyelimutinya dalam hal ini masyarakat. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat yang ada di Kelurahan Tettikenrarae Kabupaten Soppeng dapat merasakan adanya perubahan yang signifikan dengan adanya kegiatan vaksinasi ini, hal ini dikarenakan masyarakat yang sudah divaksin akan membentuk kelompok kecil dan seakan-akan tidak memperdulikan masyarakat yang belum melakukan vaksinasi.

Proses pendampingan yang dilakukan oleh tim vaksinasi dan pihak kelurahan tidak semua dapat berjalan dengan lancar, hal ini disebabkan karena fakta dilapangan

masih banyak masyarakat yang mau melakukan semua kegiatan dengan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak-pihak yang bersangkutan. Tetapi untuk mencapai tujuan yang di inginkan dan tanpa membuat seseorang tertekan maka harus menggunakan cara yang lebih sopan. Jika dilihat dari teori Behavioral Sociology (Perilaku) dalam Paradigma Perilaku Sosial, pendampingan saat penerimaan vaksinasi pihak pendamping harus pintar dalam mengambil atau mengatur masyarakat agar bisa mengikuti vaksinasi covid-19 ini dengan tertib dan bisa diarahkan dengan baik, agar hal-hal yang tidak di inginkan setelah penerimaan vaksinasi covid-19 tidak terjadi, seperti halnya kejang-kejang, demam dan yang paling ditakutkan yaitu ketika sudah di vaksin ada efek samping lain yaitu biasa juga ada yang pingsan.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa: Faktor penyebab kecemasan sosial terhadap kegiatan vaksinasi covid-19 pada masyarakat di Kelurahan Tettikenrarae Kabupaten Soppeng yaitu (a) faktor lingkungan sosial, dan (b) media sosial dan televise. Kegiatan yang dilakukan untuk menangani kecemasan sosial terhadap kegiatan vaksinasi covid-19 pada masyarakat di Kelurahan Tettikenrarae Kabupaten Soppeng yaitu (a) melaksanakan sosialisasi dan (b) Melakukan pendampingan sebelum dan sesudah penerimaan suntikan vaksinasi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, A. (2011). Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Suatu Tinjauan Kritis. *Makassar: Andira Publisher.*
- Fakhrani, H., & Sovitriana, R. (2022). Efikasi Diri dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Kecemasan Warga Binaan Di Panti Sosial Bina Karya Harapan Jaya Dinas DKI Jakarta. *Psikologi Kreatif Inovatif*, 2(3), 27–36.
- Hidayah, S. M. (2020). *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Coping Skill Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Yasimu Mangunrejo Kebonagung Demak.* IAIN KUDUS.
- Juwita, R., Firman, F., Rusdinal, R., & Aliman, M. (2020). Meta Analisis: Perkembangan Teori Struktural Fungsional dalam Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, 3(1).
- Mulyadi, A. (2021). *Penerapan Teknik Coping Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dalam Bersosialisasi Pada Remaja (Studi Di Lingkungan Sayabulu Kelurahan Serang Kecamatan Serang Kota Serang Provinsi Banten).* UIN SMH BANTEN.
- Naru Nafis, W. (2021). *Perbedaan Kecemasan dalam menghadapi Dunia Kerja pada siswa SMA dan SMK Surabaya.* Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Nemuan, W. L. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan*

Kuantitatif, Edisi 7. PT. Indeks.

- Sanusi, I. (2022). PENGARUH INTERAKSI SOSIAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP GURU DI SMP ISLAM AINUL ULUM PARIT SERIBUT SUNGAI AMBAWANG. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(12), 2367–2380.
- Soendari, T. (2012). Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif. *Bandung: Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.*
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alpabeta, Bandung.*
- Surbakti, A. M. (2022). *PENGARUH TERPAAN PEMBERITAAN KELANGKAAN MINYAK GORENG TERHADAP KECEMASAN IBU-IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN KEDAI DURIAN KOTA MEDAN.*
- Syukur, M. (2018). *Dasar-Dasar Teori Sosiologi.* PT. Rajagrafindo Persada.
- Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik.* Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.